

**" DINAMIKA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA
MADRASAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA DISIPLIN DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTS HIDAYATULLAH PAKISAN
TLOGOSARI BONDOWOSO "**

PROPOSAL



Oleh:

Muhammad Jupriyanto

NIM: 22510018

PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)

UNIVERSITAS AGAMA ISLAM

AT-TAQWA BONDOWOSO

2026

**"DINAMIKA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA
MADRASAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA DISIPLIN DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTS HIDAYATULLAH PAKISAN
TLOGOSARI BONDOWOSO"**

PROPOSAL



Diajukan Kepada:

Universitas Agama Islam At-Taqwa Bondowoso
Untuk Menyusun Tesis Program Pascasarjana
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

Muhammad Jupriyanto

NIM: 22510018

Telah disetujui oleh:
Pembimbing I,

Dr. Abdul Goffar, M.Pd.I

Telah disetujui oleh:
Pembimbing II

NIDN.

NIDN.

A. konteks penelitian

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tuntutan yang harus diwujudkan oleh setiap lembaga pendidikan, termasuk madrasah. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan adalah kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menggerakkan seluruh sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan (Mulyasa, 2022).

Dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan dunia pendidikan, kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan yang mampu menginspirasi, memotivasi, serta membangun budaya organisasi yang positif. Salah satu pendekatan kepemimpinan yang dinilai sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan saat ini adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional menekankan pada kemampuan seorang pemimpin dalam membangun visi bersama, memberikan keteladanan, memotivasi bawahan, mengembangkan potensi individu, serta menciptakan perubahan organisasi yang lebih baik (Bass & Riggio, 2006).

Melalui kepemimpinan transformasional, kepala madrasah diharapkan mampu membangun budaya kerja yang profesional, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Pemimpin transformasional berupaya mengubah cara berpikir anggota organisasi sehingga mereka bersedia bekerja melampaui kepentingan pribadi demi mencapai tujuan organisasi yang lebih besar (Northouse, 2022).

Budaya disiplin merupakan salah satu unsur penting dalam membangun organisasi pendidikan yang efektif. Budaya disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga mencerminkan kesadaran warga madrasah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara konsisten.

Budaya organisasi yang kuat akan membentuk perilaku kerja anggota organisasi serta mendorong terciptanya efektivitas lembaga pendidikan (Schein & Schein, 2021).

Guru yang memiliki budaya disiplin akan menunjukkan komitmen tinggi dalam melaksanakan tugas profesionalnya, seperti hadir tepat waktu, menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara optimal, melakukan penilaian hasil belajar, serta terus meningkatkan kompetensinya. Disiplin kerja yang baik menjadi salah satu indikator profesionalisme guru dalam menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran (Uno & Lamatenggo, 2022).

Kinerja guru merupakan indikator penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran di madrasah. Guru yang berkinerja baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi salah satu fokus utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Supardi, 2019).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kinerja guru. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, meningkatkan motivasi kerja, dan mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensinya (Robbins & Judge, 2022).

MTs Hidayatullah Pakisan Tlogosari Bondowoso merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terus berupaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui penguatan tata kelola madrasah. Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, kepala madrasah tidak hanya berperan dalam pengelolaan administrasi, tetapi juga aktif membangun budaya disiplin melalui pembiasaan, keteladanan, komunikasi yang intensif, pembinaan, supervisi akademik, evaluasi kinerja, serta pemberian motivasi kepada guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Juli 2026, kepala madrasah berupaya menanamkan nilai-nilai disiplin melalui kebijakan yang jelas, pemberian contoh dalam menjalankan tugas, pembinaan rutin, serta penguatan budaya kerja yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Di sisi lain, setiap guru memiliki karakteristik, motivasi, dan tingkat kesiapan yang berbeda dalam menerima perubahan sehingga proses membangun budaya disiplin berlangsung secara dinamis.

Dinamika tersebut tampak dalam proses komunikasi, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, pembagian tugas, pemberian penghargaan, maupun pembinaan terhadap guru. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan proses interaksi yang kompleks antara pemimpin dan anggota organisasi dalam mencapai perubahan yang diinginkan (Yukl, 2020).

Selain itu, perkembangan kebijakan pendidikan, kemajuan teknologi informasi, meningkatnya tuntutan profesionalisme guru, serta harapan masyarakat terhadap mutu pendidikan menjadi tantangan tersendiri bagi kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya. Kondisi tersebut menuntut kepala madrasah untuk terus melakukan inovasi dalam mengelola sumber daya manusia agar budaya disiplin tidak hanya menjadi aturan formal, tetapi benar-benar menjadi budaya kerja yang tumbuh dari kesadaran seluruh warga madrasah (Wibowo, 2022).

Penelitian ini memandang bahwa keberhasilan membangun budaya disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan yang diterapkan, tetapi juga oleh dinamika kepemimpinan transformasional yang dijalankan kepala madrasah dalam menginspirasi, memotivasi, memberdayakan, dan membangun komitmen guru. Kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap pembentukan budaya organisasi dan peningkatan kinerja sumber daya manusia dalam suatu lembaga (Bass & Avolio, 1994).

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk memahami secara mendalam bagaimana dinamika kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun budaya disiplin sehingga mampu meningkatkan kinerja guru di MTs Hidayatullah Pakisan Tlogosari Bondowoso. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam serta menjadi bahan pertimbangan bagi kepala madrasah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan kepemimpinan transformasional dan budaya disiplin.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana dinamika kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun budaya disiplin guru di MTs Hidayatullah Pakisan Tlogosari Bondowoso?
2. Bagaimana budaya disiplin yang dibangun melalui kepemimpinan transformasional kepala madrasah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru di MTs Hidayatullah Pakisan Tlogosari Bondowoso?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dinamika kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun budaya disiplin untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Hidayatullah Pakisan Tlogosari Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dinamika kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun budaya disiplin guru di MTs Hidayatullah Pakisan Tlogosari Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi budaya disiplin yang dibangun melalui kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap peningkatan kinerja guru di MTs Hidayatullah Pakisan Tlogosari Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dinamika kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun budaya disiplin untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Hidayatullah Pakisan Tlogosari Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional kepala madrasah, budaya disiplin, dan kinerja guru. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai dinamika kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya disiplin di lingkungan madrasah serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tema serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan strategi kepemimpinan transformasional yang efektif untuk membangun budaya disiplin sehingga mampu meningkatkan kinerja guru dan mutu penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya budaya disiplin sebagai bagian dari profesionalisme, sehingga dapat mendorong peningkatan tanggung jawab, komitmen, dan kualitas kinerja dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

c. Bagi Yayasan dan Pengelola Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan, program pembinaan, serta pengembangan sumber daya manusia yang mendukung terciptanya budaya kerja yang disiplin, profesional, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

d. Bagi MTs Hidayatullah Pakisan Tlogosari Bondowoso

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan budaya organisasi, penguatan kepemimpinan kepala madrasah, serta peningkatan kinerja guru sehingga dapat mendukung terwujudnya madrasah yang unggul, berkualitas, dan berdaya saing.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional, budaya disiplin, kinerja guru, maupun pengembangan Manajemen Pendidikan Islam pada berbagai jenjang dan satuan pendidikan.

E. Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa konsep pokok sebagai berikut.

1. Dinamika Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah

Dinamika kepemimpinan transformasional kepala madrasah adalah proses perubahan, interaksi, dan strategi kepemimpinan yang dilakukan

kepala madrasah dalam menggerakkan, memengaruhi, menginspirasi, serta memberdayakan guru dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan madrasah. Kepemimpinan transformasional ditandai dengan kemampuan kepala madrasah dalam membangun visi bersama, memberikan keteladanan (*idealized influence*), membangkitkan motivasi (*inspirational motivation*), mendorong inovasi dan pemecahan masalah (*intellectual stimulation*), serta memberikan perhatian terhadap kebutuhan dan pengembangan setiap individu (*individualized consideration*). Dinamika kepemimpinan dalam penelitian ini dipahami sebagai perubahan dan proses interaksi yang terjadi ketika kepala madrasah menerapkan kepemimpinan transformasional dalam menghadapi berbagai kondisi, tantangan, dan kebutuhan organisasi.

2. Budaya Disiplin

Budaya disiplin adalah seperangkat nilai, norma, kebiasaan, dan perilaku yang berkembang serta menjadi karakter bersama seluruh warga madrasah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab secara konsisten sesuai dengan aturan yang berlaku. Budaya disiplin tidak hanya diwujudkan dalam kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga tercermin dalam kesadaran, tanggung jawab, komitmen, ketepatan waktu, etos kerja, integritas, serta profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pendidikan. Dalam penelitian ini, budaya disiplin dipahami sebagai budaya organisasi yang dibangun dan dipelihara melalui kepemimpinan kepala madrasah sehingga menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

3. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya sebagai pendidik sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kinerja guru meliputi kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar, membimbing peserta didik,

mengembangkan kompetensi profesional, bekerja sama dengan sesama pendidik, serta melaksanakan tugas tambahan yang diberikan oleh madrasah. Dalam penelitian ini, kinerja guru dipahami sebagai hasil pelaksanaan tugas guru yang dipengaruhi oleh budaya disiplin yang dibangun melalui kepemimpinan transformasional kepala madrasah.

Berdasarkan definisi konseptual tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada bagaimana dinamika kepemimpinan transformasional kepala madrasah membangun budaya disiplin sebagai budaya organisasi yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru di MTs Hidayatullah Pakisan Tlogosari Bondowoso.

F. Orisinalitas penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan upaya untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan, nilai kebaruan (novelty), dan kontribusi ilmiah dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengulang penelitian terdahulu, melainkan mengembangkan kajian mengenai kepemimpinan transformasional kepala madrasah dengan menitikberatkan pada dinamika kepemimpinan dalam membangun budaya disiplin sebagai strategi peningkatan kinerja guru.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara kepemimpinan transformasional dengan kinerja guru maupun budaya organisasi. Sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru, motivasi kerja, kepuasan kerja, atau budaya organisasi. Sementara itu, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif umumnya lebih banyak mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah tanpa mengkaji secara mendalam proses, dinamika, strategi, tantangan, serta faktor pendukung dalam membangun budaya disiplin sebagai budaya organisasi.

Penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus sehingga mampu menggambarkan secara mendalam dinamika kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam konteks nyata. Kedua, penelitian ini menempatkan budaya disiplin sebagai fokus utama yang dibangun melalui praktik kepemimpinan transformasional, bukan sekadar sebagai variabel pendukung. Ketiga, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk kepemimpinan transformasional, tetapi juga mengungkap proses implementasi, faktor pendukung, faktor penghambat, serta kontribusinya terhadap peningkatan kinerja guru. Keempat, penelitian ini dilakukan pada MTs Hidayatullah Pakisan Tlogosari Bondowoso yang memiliki karakteristik sebagai madrasah berbasis nilai-nilai keislaman, sehingga diharapkan menghasilkan temuan kontekstual yang memperkaya kajian Manajemen Pendidikan Islam.

Dengan demikian, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai **“Dinamika kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun budaya disiplin sebagai budaya organisasi yang berimplikasi terhadap peningkatan kinerja guru”** Penelitian ini tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa peningkatan kinerja guru, tetapi juga mengkaji proses kepemimpinan, interaksi sosial, strategi pembinaan, pembentukan budaya disiplin, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi kepemimpinan transformasional di lingkungan madrasah.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kepemimpinan transformasional dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, khususnya pada aspek pembentukan budaya disiplin di madrasah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi kepala madrasah, pengelola lembaga pendidikan, dan pengambil

kebijakan dalam merancang strategi kepemimpinan yang mampu memperkuat budaya disiplin dan meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan, menemukan persamaan dan perbedaannya, serta menunjukkan orisinalitas penelitian.

1. Penelitian oleh Leithwood dan Jantzi (2006)

Leithwood dan Jantzi dalam penelitiannya yang berjudul *Transformational School Leadership for Large-Scale Reform* mengkaji peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendukung reformasi pendidikan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap komitmen guru, budaya organisasi, serta peningkatan efektivitas sekolah.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kajian mengenai kepemimpinan transformasional sebagai faktor penting dalam pengembangan organisasi pendidikan. Perbedaannya, penelitian Leithwood dan Jantzi lebih menitikberatkan pada reformasi pendidikan secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada dinamika kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun budaya disiplin untuk meningkatkan kinerja guru.

2. Penelitian oleh Bass dan Riggio (2006)

Bass dan Riggio melalui kajian mengenai kepemimpinan transformasional menjelaskan bahwa pemimpin transformasional mampu memengaruhi bawahannya melalui keteladanan, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Kajian ini menegaskan bahwa

kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap peningkatan motivasi kerja, komitmen organisasi, dan kinerja anggota organisasi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan konsep kepemimpinan transformasional sebagai landasan teori. Perbedaannya, Bass dan Riggio lebih menekankan pengembangan teori kepemimpinan secara umum, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi konsep tersebut dalam konteks madrasah dan pembentukan budaya disiplin.

3. Penelitian oleh Andriani, Kesumawati, dan Kristiawan (2018)

Andriani, Kesumawati, dan Kristiawan meneliti pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan menemukan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.

Persamaan penelitian ini terletak pada fokus mengenai kepemimpinan transformasional dan kinerja guru. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hubungan antarvariabel, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dinamika kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya disiplin.

4. Penelitian oleh Yuliani dan Kristiawan (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dan Kristiawan membahas peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan dan pengembangan budaya kerja di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan disiplin kerja dan profesionalisme guru.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan profesionalisme guru. Perbedaannya, penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji dinamika kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya disiplin sebagai budaya organisasi di madrasah.

5. Penelitian oleh Wahyudi (2012)

Wahyudi dalam kajiannya mengenai kepemimpinan kepala sekolah menjelaskan bahwa keberhasilan seorang kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengelola sumber daya manusia, membangun budaya organisasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor penentu keberhasilan lembaga pendidikan. Perbedaannya, penelitian Wahyudi lebih menitikberatkan pada fungsi manajerial kepala sekolah, sedangkan penelitian ini mengkaji dinamika kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya disiplin untuk meningkatkan kinerja guru.

Sintesis Penelitian Terdahulu

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, budaya organisasi, dan kinerja guru. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada pengaruh kepemimpinan terhadap variabel tertentu. Penelitian yang secara khusus mengkaji dinamika kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun budaya disiplin sebagai proses organisasi melalui pendekatan kualitatif masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda karena berupaya memahami secara mendalam proses kepemimpinan transformasional kepala madrasah, strategi yang digunakan dalam membangun budaya disiplin, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap peningkatan kinerja guru di MTs Hidayatullah Pakisan Tlogosari Bondowoso.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena dinamika kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun budaya disiplin untuk meningkatkan kinerja guru berdasarkan pengalaman, interaksi sosial, dan makna yang diberikan oleh para informan (Creswell & Poth, 2023).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian difokuskan pada satu lokasi penelitian, yaitu MTs Hidayatullah Pakisan Tlogosari Bondowoso. Melalui studi kasus, peneliti dapat memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai proses kepemimpinan transformasional kepala madrasah, strategi membangun budaya disiplin, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap peningkatan kinerja guru. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara mendalam sesuai dengan konteks sosial yang berlangsung di lapangan (Creswell & Poth, 2023).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hidayatullah Pakisan Tlogosari Bondowoso. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan kepemimpinan kepala madrasah, pembinaan budaya disiplin, serta peningkatan profesionalisme guru. Selain itu, lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memungkinkan proses pengumpulan data dilakukan secara intensif dan berkelanjutan.

3. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*human instrument*) yang berperan secara langsung dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data penelitian. Oleh karena itu,

peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, serta membangun hubungan yang baik dengan para informan agar memperoleh data yang valid dan mendalam (Creswell & Creswell, 2023).

Selama proses penelitian, peneliti tetap menjaga objektivitas, etika penelitian, dan kerahasiaan informasi yang diberikan oleh informan sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

- a. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta pihak-pihak lain yang dianggap mengetahui pelaksanaan kepemimpinan transformasional di MTs Hidayatullah Pakisan Tlogosari Bondowoso.
- b. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen madrasah, seperti visi dan misi, struktur organisasi, program kerja, tata tertib, hasil supervisi, laporan evaluasi kinerja guru, foto kegiatan, arsip administrasi, serta berbagai dokumen lain yang mendukung penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut.

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas kepala madrasah dan guru dalam membangun budaya disiplin di lingkungan madrasah. Peneliti mengamati pola kepemimpinan, interaksi sosial, pelaksanaan aturan disiplin, kegiatan pembinaan, serta aktivitas lain yang berkaitan dengan fokus penelitian (Creswell & Poth, 2023).

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara yang bersifat semi-terstruktur. Teknik

ini bertujuan memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, strategi, tantangan, dan berbagai dinamika yang dialami kepala madrasah maupun guru dalam membangun budaya disiplin dan meningkatkan kinerja guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti program kerja kepala madrasah, dokumen supervisi akademik, tata tertib guru, notulen rapat, absensi guru, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan sebagai penguat hasil observasi dan wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang meliputi empat tahapan, yaitu:

- a. Pengumpulan data.
- b. Kondensasi atau reduksi data.
- c. Penyajian data.
- d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Keempat tahapan tersebut dilakukan secara berulang sehingga menghasilkan temuan penelitian yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

7. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik:

- a. Triangulasi sumber.
- b. Triangulasi teknik.
- c. Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan.
- d. Meningkatkan ketekunan pengamatan.
- e. Member check kepada informan.

Melalui teknik tersebut diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif (Lincoln & Guba, 1985).

8. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian terdiri atas tiga tahap.

a. Tahap Pra-Lapangan

Meliputi penyusunan proposal penelitian, studi pendahuluan, pengkajian literatur, penyusunan instrumen penelitian, pengurusan izin penelitian, dan penentuan informan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Meliputi observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, pencatatan data lapangan, reduksi data sementara, serta verifikasi data melalui triangulasi.

c. Tahap Analisis dan Penyusunan Laporan

Tahap ini meliputi analisis data secara menyeluruh, penyusunan temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian, penarikan kesimpulan, penyusunan rekomendasi, serta penyelesaian laporan tesis sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku.

I. Kerangka Konseptual

Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah



Dinamika Kepemimpinan

(Keteladanan, motivasi, komunikasi,
pembinaan, supervisi, pemberdayaan)



Budaya Disiplin Guru

(Disiplin waktu, tanggung jawab,

komitmen, kepatuhan, etos kerja)



Peningkatan Kinerja Guru
(Perencanaan, pelaksanaan,
evaluasi, profesionalisme)



Peningkatan Mutu Madrasah

Kerangka konseptual merupakan gambaran mengenai hubungan antarkonsep yang menjadi dasar dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kerangka konseptual berfungsi sebagai panduan untuk memahami fenomena yang diteliti, bukan untuk menguji hubungan sebab-akibat sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Kerangka konseptual membantu peneliti memusatkan perhatian pada fokus penelitian serta menjadi acuan dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Creswell & Poth, 2023).

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa kepala madrasah memiliki peran strategis dalam membangun budaya organisasi yang positif melalui praktik kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, memberikan keteladanan, mengembangkan potensi individu, dan mendorong perubahan ke arah yang lebih baik (Bass & Riggio, 2006). Dalam konteks madrasah, praktik kepemimpinan transformasional tidak hanya diwujudkan dalam pengambilan keputusan, tetapi juga dalam proses membangun komitmen, kepercayaan, komunikasi, kolaborasi, dan pembinaan yang berkelanjutan kepada guru.

Implementasi kepemimpinan transformasional tersebut diharapkan mampu membentuk budaya disiplin di lingkungan madrasah. Budaya disiplin dipahami sebagai nilai, norma, kebiasaan, dan perilaku yang tumbuh menjadi karakter

organisasi sehingga seluruh warga madrasah memiliki kesadaran untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab, tepat waktu, mematuhi aturan, dan menjaga profesionalisme dalam bekerja (Schein, 2010). Budaya disiplin tidak hanya dibentuk melalui aturan formal, tetapi juga melalui keteladanan pemimpin, pembiasaan, komunikasi, pengawasan, pemberian penghargaan, dan evaluasi yang dilakukan secara konsisten.

Budaya disiplin yang telah mengakar dalam kehidupan organisasi akan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja guru. Guru yang memiliki disiplin tinggi cenderung menunjukkan tanggung jawab dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, melakukan evaluasi pembelajaran, meningkatkan kompetensi profesional, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai program pengembangan madrasah. Dengan demikian, budaya disiplin menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru sebagai tenaga profesional.

Penelitian ini tidak hanya mengkaji hubungan antara kepemimpinan transformasional, budaya disiplin, dan kinerja guru, tetapi juga berupaya memahami dinamika yang terjadi dalam proses tersebut. Dinamika dimaksud meliputi strategi yang digunakan kepala madrasah, bentuk interaksi dengan guru, proses internalisasi nilai-nilai disiplin, faktor pendukung, faktor penghambat, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam membangun budaya disiplin di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus agar mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Yin, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah

1. Idealized Influence (Keteladanan)
2. Inspirational Motivation (Motivasi Inspiratif)

3. Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual)
4. Individualized Consideration (Perhatian Individual)

Proses Dinamika Kepemimpinan

1. Komunikasi
2. Pembinaan
3. Supervisi
4. Keteladanan
5. Pemberdayaan Guru
6. Pengambilan Keputusan
7. Evaluasi Berkelanjutan

Budaya Disiplin Guru

1. Disiplin Waktu
2. Disiplin Administrasi Pembelajaran
3. Disiplin Melaksanakan Tugas
4. Tanggung Jawab
5. Komitmen Kerja
6. Kepatuhan terhadap Tata Tertib

Kinerja Guru

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
3. Evaluasi Pembelajaran
4. Profesionalisme
5. Kerja Sama
6. Pengembangan Kompetensi

Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah

Melalui kerangka konseptual tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana dinamika kepemimpinan transformasional kepala madrasah membangun budaya disiplin sehingga mampu meningkatkan kinerja guru di MTs Hidayatullah Pakisan Tlogosari Bondowoso. Kerangka konseptual ini sekaligus menjadi acuan dalam penyusunan pedoman observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The influence of the transformational leadership and work motivation on teachers performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7), 19–29.
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and performance beyond expectations*. Free Press.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2006). Transformational school leadership for large-scale reform. *School Effectiveness and School Improvement*, 17(2), 201–227. <https://doi.org/10.1080/09243450600565829>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi kepala sekolah profesional*. PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. PT Bumi Aksara.
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). Sage Publications.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational behavior* (19th ed.). Pearson.
- Schein, E. H., & Schein, P. A. (2021). *Organizational culture and leadership* (6th ed.). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2018). *Kepemimpinan inovasi pendidikan: Mengembangkan spirit entrepreneurship menuju learning school*. Refika Aditama.
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajar (Learning organization)*. Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Yukl, G. (2020). *Leadership in organizations* (9th ed.). Pearson.